

**MODEL PENGASUHAN ORANGTUA PADA POS PAUD MAWAR
PROTOMULYO KABUPATEN KENDAL****Nurul Anom Prasetyati**✉Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel**

Sejarah Artikel:
Diterima Juli 2015
Disetujui Agustus 2015
Dipublikasikan
September 2015

Keywords:
model parenting parents

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pengasuhan orangtua pada POS PAUD MAWAR Protomulyo Kabupaten Kendal dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pendekatan penelitian adalah kualitatif. Obyek penelitian yaitu orangtua peserta didik POS PAUD MAWAR dengan sampel 4 orang. Analisis penelitiannya yaitu mencari hubungan antara satu dengan yang lain. Hasil penelitian sebagai berikut: Orangtua mengasuh anak berdasarkan proses pengasuhan dengan interaksi secara dua arah antara orang tua, anak, dan masyarakat dilingkungan sekitar anak dengan bahasa yang saling dimengerti kedua pihak agar anak mampu bersosialisasi dengan masyarakat di sekitarnya, memenuhi kebutuhannya seperti nutrisi, memberikan keamanan, kenyamanan, dan memfasilitasi kebutuhannya seperti pakaian, pendidikan, kesehatan. Penyesuaian temperamen dan sifat anak dan orangtua dengan pembiasaan perilaku yang positif, kesabaran, dan kasih sayang, karena anak suka meniru apa yang dilihat dan didengar. Orangtua bertanggungjawab membesarkan merawat, menjaga kesehatannya dan memenuhi kebutuhan hidup anak sejak dalam kandungan dengan kasih sayang dan penuh perhatian. Usia orangtua saat menikah dan agama berpengaruh dengan gaya pengasuhannya, maka orangtua memberikan arahan dan tuntunan serta nilai-nilai tata krama yang baik untuk mengurangi resiko dan melindungi supaya anak tumbuh menjadi pribadi yang sehat, dengan kemampuan intelektual dan moral yang baik. Lingkungan, tingkat pendidikan, pengetahuan, pengalaman orangtua serta dasar agama yang kuat akan kaya berbagai cara untuk menerapkan keteladanan, sopan santun serta norma-norma dalam perilaku sehari-hari dengan orangtua sebagai modelnya.

Abstract

This study aims to describe the model of parenting parents on the POS PAUD MAWAR Protomulyo Kendal and the factors that affected it. The research approach was qualitative. Research object that is the parent the learners POS PAUD MAWAR with a sample of 4 people. Analysis of the research yaitu mencari the relationship between one another. Results of the study as follows: Parent parenting parenting with process based on interaction in both directions between parents, children, and community surroundings around the child with a language mutually intelligible both parties so that the children are able to socialize with the surrounding community, meet his needs like nutrition, provide security, comfort, and facilitate their needs such as clothing, education, health. Adjustment of temperament and nature of children and parents with a positive behavior conditioning, patience, and compassion, because children like to imitate what is seen and heard. Parents are responsible for raising caring, keep his health and meet the needs of a child living in the womb since incur a compassion and caring. The age when parents marry and influential religion in the style of his care, then the parents give direction and guidance as well as the values of good manners to reduce risk and protect so that children grow up to be healthy, with personal intellectual ability and good morals. Environment, level of education, knowledge, experience of parents as well as a strong religious basis will be rich in a variety of ways to apply the example, proprieties and norms in the conduct of daily with parents as his model.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung A3 Lantai 1 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: pgpaud@unnes.ac.id

ISSN 2252-6382

PENDAHULUAN

Pengasuhan adalah upaya dari lingkungan agar kebutuhan-kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang terpenuhi dengan baik dan benar, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Praktiknya sering dibumbui dengan hal-hal yang tanpa disadari dan tanpa disengaja serta lebih diwujudkan oleh suasana emosi rumah tangga sehari-hari yang terjadi dalam bentuk interaksi antara orang tua dan anaknya serta anggota keluarga lainnya. Dengan demikian hubungan inter dan intrapersonal orang-orang disekitar anak tersebut dan anak itu sendiri sangat memberi warna pada praktik pengasuhan anak. Pada kenyataannya seringkali kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang tidak didapatkan anak dengan baik dan benar.

Menurut Sugito (2011), ada beberapa prinsip pengasuhan yang dapat membantu perkembangan anak, yaitu : (1) keteladanan, (2) kebersamaan dengan anak dalam merealisasikan nilai moral, (3) sikap demokrasi dan terbuka dalam kehidupan keluarga, (4) kemampuan menghargai kehidupan anak, (5) kesatuan kata dan tindakan, (6) mengarahkan anak secara rasional, (7) berorientasi pada tindakan atau perbuatan, (8) mendorong komunikasi lisan, memberi pengertian atas keinginan dan tuntutan yang diberikan pada anak tetapi juga menggunakan kekuasaan jika diperlukan, (9) mengharapkan anak untuk menyesuaikan dengan harapan orang tua tetapi juga mendorong anak untuk mandiri, dan 10) menetapkan standart perilaku secara fleksibel.

Pendidikan diberikan pada anak sejak dalam kandungan, dan seiring bertambahnya usia anak membutuhkan pendidikan yang lebih lengkap sehingga membutuhkan pendidikan tambahan di luar rumah seperti di POS PAUD yang merupakan satu bagian dari Lembaga Satuan paud Sejenis dengan pengasuhan bersama antara orangtua dan sekolah sehingga pelaksanaannya selaras antara pendidikan dirumah dan sekolah dan disesuaikan dengan karakter anak. Seperti yang disampaikan Suyadi (2012) :

“Pendidikan karakter akan mungkin terlaksana bila karakter diajarkan dan ditanamkan dalam setiap pembelajaran (baik kurikulum, strategi pembelajaran, pencipta atmosfer, adanya role model atau teladan figur yang mampu mengevaluasi pembelajaran) serta didukung dengan adanya sinergi antara lembaga sekolah dengan masyarakat dan orang tua”.

Model pengasuhan orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua akan selalu dilihat, ditiru, dan dinilai oleh anak yang kemudian secara sadar atau tidak sadar akan diresapi, kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya.

Maka dalam pengasuhan bersama di POS PAUD melibatkan orang tua sebagai sumber informasi mengenai kebiasaan dalam menyusun program pembelajaran. Orang tua dilibatkan dalam memberikan keberlangsungan pendidikan anak dirumah.

Lembaga POS PAUD MAWAR Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan kabupaten Kendal berada di lingkungan perumahan Kaliwungu Indah merupakan lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat, menangani anak usia 1-6 tahun dengan pelaksanaannya terintegrasi dengan BKB dan posyandu, dengan jumlah orang tua peserta didik 40 orang yang sebagian besar adalah keluarga muda dengan anak yang masih kecil-kecil serta penghasilan yang pas-pasan, dimana 60% merupakan pegawai pabrik, 10% PNS, 30% sebagai buruh lepas, serta berpendidikan dari SD hingga sarjana, dengan jumlah anak 2 atau lebih. Melihat kondisi demikian banyak anak balita yang kurang mendapatkan pengasuhan yang baik. Anak-anak bermain tanpa arahan dari orang tua dan melarang bila tidak sesuai dengan keinginan orang tua tanpa ada contoh.

Oleh karena itu, peneliti berusaha mendiskripsikan tentang model pengasuhan orangtua pada POS PAUD MAWAR Desa

Protomulyo Kecamatan kaliwungu selatan Kabupaten kendal dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

LANDASAN TEORITIS

Pengasuhanyaitu pengalaman, keahlian, kualitas, dan tanggung jawab yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan merawat anak, sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang diharapkan oleh keluarga dan masyarakat dimana ia berada dan tinggal (Latiana.L, 2010). Pengasuhan juga sebagai proses menumbuhkan dan mendidik anak dari kelahiran anak hingga anak memasuki usia dewasa. Tugas ini biasanya dilakukan oleh ibu dan ayah, namun bila orang tua tidak mampu melakukan pengasuhan, maka tugas ini diambil alih oleh kakak, nenek dan kakek, orang tua angkat, atau oleh institusi seperti panti asuhan. Proses pengasuhan itu antara lain:

(a) Interaksi antara anak, orang tua, dan masyarakat adalah proses yang menunjukkan interaksi personal antara anak, orang tua dan masyarakat dimana mereka tinggal. Interaksi personal antara anak, orang tua, dan masyarakat yang berlangsung dapat bersifat verbal maupun non verbal. Interaksi verbal adalah berupa ungkapan melalui kata-kata dan bahasa yang saling dimengerti antara kedua belah pihak. Sementara itu interaksi non verbal dapat berupa gerak, mimik, tindakan, dan perilaku yang dilakukan orang tua, keluarga dan masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi anak. Interaksi tidak hanya dilakukan satu arah saja tetapi dilakukan secara timbal balik (dua arah), sehingga kedua belah pihak bisa saling memahami dan apa yang menjadi capaian mereka dapat terpenuhi. (satoto : 1990)

(b) Penyesuaian kebutuhan hidup dan temperamen anak dengan orang tua merupakan hak anak atas kebutuhan hidup, sementara orang tua berkewajiban memenuhi kebutuhan hidup anak yang paling dasar yaitu makanan dan minuman yang bergizi dan sehat bagi pertumbuhan fisik anak, rumah yang aman dan sehat, pakaian yang pantas, pendidikan yang

tepat dan sesuai umumnya, serta kasih sayang yang diperlukan bagi tumbuh kembang anak-anaknya. Melalui pengasuhan juga berlangsung penyesuaian temperamen, dan penyesuaian sifat anak dengan orang tuanya yaitu bagaimana orang tua dapat melakukan penyesuaian temperamen terhadap temperamen anak yang dibawa sejak lahir tergantung tingkat kesulitannya.

(c) Pemenuhan tanggungjawab orang tua untuk membesarkan dan memenuhi kebutuhan anak.

Pengasuhan adalah suatu proses pemenuhan tanggung jawab orang tua untuk membesarkan, merawat, dan memenuhi kebutuhan hidup anak hingga dia siap masuk ke dunia orang dewasa. Dengan demikian pengasuhan akan berlangsung mulai dari masa dalam kandungan hingga masa dewasa saat anak mampu untuk hidup mandiri. Kemandirian anak ditandai dengan kemampuan anak untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, yang umumnya terjadi saat anak berusia dewasa dan memasuki usia kerja.

(d) Proses mendukung keberadaan anak dan orang tua

Pengasuhan merupakan cerminan atas keberadaan peran seseorang sebagai orang tua atas kehadiran seorang anak dalam kehidupannya. Anak yang dinantikan kelahirannya adalah anak yang hadir ke dunia melalui proses pernikahan yang sah dan sesuai dengan anjuran agama yang dianutnya dan diterima dalam norma yang berlaku di lingkungan dimana ia tinggal. Keberadaan seorang anak harus dilihat sebagai suatu upaya untuk melestarikan keturunan dan meneruskan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Keberadaan anak dipandang sebagai hal berharga yang diinginkan dan hal ini tercermin dari sikap dan perilaku orang tuanya.

Karakteristik yang dimiliki orang tua, seperti umur saat pernikahan, pendidikan, gaya hidup merupakan faktor yang dapat menentukan kualitas pengasuhan pada anak. Usia ibu saat menikah dan melahirkan akan mempengaruhi gaya pengasuhan terhadap anaknya. Demikian juga dengan agama yang diikuti dalam

perkawinan akan berpengaruh pada perilaku orang tua dalam mengasuh anak. Usia ibu saat melahirkan anak juga berpengaruh dengan cara mengasuh anak.

(e) Proses mengurangi resiko dan perlindungan terhadap lingkungan Individu dan lingkungan sosialnya.

Pengasuhan adalah suatu upaya yang menjaga resiko buruk yang mungkin terjadi pada individu. Sebab melalui pengasuhan yang tepat maka akan terbentuk anak yang tumbuh dan berkembang dengan baik. Pengasuhan juga merupakan suatu proses untuk melindungi individu dan lingkungan sosialnya. Hal ini karena bila anak tumbuh menjadi pribadi yang sehat, dengan kemampuan intelektual dan moral yang baik, maka pada saat dewasa anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mantap dan dapat bermanfaat bagi individu lain dan masyarakat disekitarnya.

Kecacatan pada diri anak akan memberikan akibat pada pembentukan konsep diri, kepercayaan diri yang akan berakibat pula pada prestasi diri dan kemampuan bersosialisasi. Bila ini terjadi maka orang tua sebagai pengasuh memberikan pembimbingan dan arahan, sehingga meskipun kondisi cacat fisik anak tetap memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk mencapai kemampuan lain untuk bertahan hidup dan mandiri di kemudian hari.

Sementara pengasuhan juga dipengaruhi oleh hal-hal seperti sejarah dan waktu, tantangan dan dukungan menjadi orang tua, karakteristik orang tua, kesepakatan menjadi orang tua, kesulitan untuk hamil

Lingkungan di sekitar kehidupan anak adalah lingkungan terdekat anak yang menjadikan anak tumbuh dan berkembang membentuk pola kebiasaan hidup sehari-hari atau tempat dimana anak saling berinteraksi di rumah, sekolah dan dalam kehidupan bertetangga. Interaksi sosial anak dengan bimbingan orang tua tentang bagaimana cara bergabung dan bermain dengan anak atau orang lain meningkatkan ketrampilan sosial anak (Brooks, 2011) Orang tua memberikan keteladanan kepada anak dengan memberi contoh yang baik karena anak akan meniru apa

yang dilakukan orang tuanya. Orangtua memberikan pengasuhan kepada anak dengan berbagai gaya pengasuhan sesuai dengan karakteristik orang tua. Baumrind (Santrock 2007) membedakan gaya pengasuhan dengan:

(1) Pengasuhan otoritarian adalah gaya yang membatasi dan menghukum, di mana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan orang tua dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Batas dan kendali yang tegas diterapkan pada anak dan meminimalisir perdebatan verbal. Orang tua otoriter mungkin juga sering memukul anak, memaksakan aturan secara kaku tanpa penjelasan, dan menunjukkan amarah pada anak. Anak dari orang tua otoriter sering kali tidak bahagia, ketakutan, minder ketika membandingkan diri dengan orang lain, tidak mampu memulai aktivitas, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Putra dari orang tua yang otoriter mungkin berperilaku agresif.

(2) Pengasuhan otoritatif. Pengasuhan otoritatif mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan dan orang tua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak. Orang tua yang otoritatif menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respon terhadap perilaku konstruktif anak. Mereka mengharapkan perilaku anak yang dewasa, mandiri, dan sesuai dengan usianya. Anak dari orang tua otoritatif sering kali ceria, bisa mengendalikan diri, mandiri, dan berorientasi pada prestasi. Mereka cenderung untuk mempertahankan hubungan yang ramah dengan teman sebaya, bekerjasama dengan orang dewasa, dan bisa mengatasi stres dengan baik.

(3) Pengasuhan yang mengabaikan adalah pengasuhan dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Kehidupan orang tua lebih penting daripada diri anak dan anak cenderung tidak memiliki kemampuan sosial, memiliki pengendalian diri yang buruk dan tidak mandiri, memiliki harga diri yang rendah, tidak dewasa, dan mungkin terasing dari keluarga. Dalam usia remaja, mereka mungkin menunjukkan sikap suka membolos dan nakal.

(4) Pengasuhan yang menuruti adalah pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol mereka. Orang tua macam ini membiarkan anak melakukan apa saja yang diinginkan. Anak tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap mendapatkan keinginannya. Beberapa orang tua sengaja membesarkan anak mereka dengan cara ini, karena percaya bahwa kombinasi antara keterlibatan yang hangat dan sedikit batasan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri. Namun, anak dengan pengasuhan seperti ini jarang belajar menghormati orang lain dan mengalami kesulitan untuk mengendalikan perilakunya. Mereka suka mendominasi, egosentris, tidak menuruti aturan, dan kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya.

Pengasuhan memiliki beberapa pola yang menunjukkan adanya hubungan dengan aspek tertentu, mengikuti kebutuhan anak akan kebutuhan fisik dan non fisik, agar anak hidup normal dan mandiri di masa datang. Oleh karena itu pola pengasuhan mencakup pengasuhan makan, pengasuhan hidup sehat, pengasuhan akademik, pengasuhan sosial emosi, serta pengasuhan moral dan disiplin. Pengasuhan dilakukan menurut tahapan usia balita dimana orang tua perlu menyadari bahwa sebagai orang tua dengan anak usia balita ia berada pada masa transisi dan penyesuaian untuk menjadi orang tua dan memahami bahwa pada usia balita ia berperan penting dalam membentuk kedekatan emosi dengan anak. Ada 3 faktor yang mempengaruhi pengasuhan terhadap anak yaitu faktor pendidikan, faktor agama dan faktor lingkungan.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2010) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbale.

Teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data dengan mencsri hubungan satu dengan yang lain, dsn hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Lokasi penelitian di POS PAUD MAWAR Desa Protomulyo Kecamatan kaliwungu `Selatan Kabupaten `kendal, dengan obyek penelitian 4 orangtua yang anaknya bersekolah di POS PAUD MAWAR. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis penelitian yang digunakan adalah mencari hubungan satu dengan yang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menerangkan bahwa

1. Interaksi orangtua dan masyarakat, maksudnya interaksi personal secara verbal antara anak, orang tua, dan masyarakat yang berlangsung melalui ungkapan kata-kata dan bahasa yang saling dimengerti sehingga anak merespon apa yang disampaikan orang tua dengan menjawab dengan kata-kata yang baik pula.

Sementara ketika orang tua menyampaikan keinginannya kepada anak maka disampaikan dengan berbicara dalam bahasa yang baik dan dapat dimengerti oleh anak serta sikap kasih sayang. Ungkapan kata-kata yang baik dan kasih sayang yang ditunjukkan orang tua kepada anak membuat anak bersikap baik dan merespon apa yang disampaikan oleh orang tua. Orang tuapun akan memberi pujian jika anak telah melakukan hal yang baik. Apabila anak tidak bisa melakukan apa yang diinginkan orang tua maka orang tua akan memberi dorongan semangat kepada anak.

Orang tua dalam berkomunikasi dengan anak menggunakan kata-kata panggilan bagi anak dengan kata-kata yang bersifat menyenangkan hati sang anak sehingga anak mengikuti apa yang dikendaki orang tua dengan senang tanpa ada beban dari permintaan orang tua. Dalam komunikasi keluarga orang tua menggunakan bahasa ibu dan bahasa Indonesia. Komunikasi keluarga yang berasal dari budaya keluarga ituberasal. Komunikasi dilakukan

secara dua arah antara orang tua dan anak. Komunikasi dilakukan dengan bahasa verbal dan non verbal seperti kata-kata, gerak tubuh, mimik, tindakan dan perilaku yang langsung maupun tidak langsung mempengaruhi anak. Komunikasi yang digunakan dalam keluarga menggunakan bahasa ibu dan bahasa Indonesia. Bahasa ibu merupakan bahasa Jawa karena orang tua berasal dari suku Jawa. Selain dengan ungkapan kata-kata orang tua dan anak juga menggunakan bahasa tubuh agar lebih mudah dimaksud dari kedua pihak baik orang tua maupun anak.

Anak menyampaikan keinginannya dengan bahasa verbal dan non verbal seperti kata-kata, tindakan, gerak tubuh, mimik, dan perilaku yang dimengerti anak dan berusaha dengan tindakan yang bisa menyenangkan hati orang tuanya.

Tindakan yang dilakukan orang tua jika anak tidak merespon keinginan orang tua yaitu dengan mendekati anak dan memberi pengertian secara lembut dan dilakukan berulang-ulang dan orang tua berusaha mengajarnya. Adanya komunikasi yang baik dalam keluarga membuat anak menjadi mandiri dan mudah bergaul dengan teman terutama teman yang sebaya dan anakpun aktif dalam bergaul dengan teman-temannya.

Orang tua memiliki tingkat pengendalian yang tinggi dan mengharuskan anak-anak bertindak pada tingkat intelektual dan sosial sesuai dengan usia dan kemampuan mereka. Orang tua memberikan keteladanan kepada anak dengan memberi contoh yang baik karena anak akan meniru apa yang dilakukan orang tuanya. Keteladanan dilakukan dengan memberi pengarahan dalam segala gerak dan perilaku orang tua yang baik, karena anak senang meniru apa yang dilihat dan didengarnya dan perilaku yang dicontohkan orang tua akan ditiru anak. Keteladanan yang baik membuat anak merasa nyaman melakukannya.

Lingkungan di sekitar anak juga mempengaruhi kehidupan anak karena anak masih dalam masa pertumbuhan dan suka meniru apa saja yang dilakukan oleh orang disekitarnya baik di dalam maupun di luar rumah oleh karena itu orang tua harus selalu mengawasi

setiap apa yang dilakukan anak agar anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai usianya.

Respon anak terhadap lingkungan di luar rumah sangat baik dengan mudahnya bergaul dan menerima dengan siapa saja tanpa rasa takut dan dapat bercerita dengan orang lain yang ditemui. Respon anak terhadap lingkungan di luar rumah sangat baik dengan mudahnya bergaul dan menerima dengan siapa saja tanpa rasa takut dan dapat bercerita dengan orang lain yang ditemui.

2. Penyesuaian kebutuhan hidup dan temperamen anak dengan orangtua. Kebutuhan akan makanan dan minuman yang bergizi (nutrisi) bagi anak sejak dalam kandungan merupakan kebutuhan pokok yang paling dasar dan harus diberikan secara seimbang sesuai kebutuhannya untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Nutrisi yang baik dimasa kecil menghasilkan perkembangan motorik dan kognitif. Anak dengan nutrisi yang baik akan kelihatan aktif dibanding anak dengan nutrisi buruk. Adapun yang termasuk dalam nutrisi adalah cakupan makanan, jenis makanan, absorpsi makanan dan penggunaannya. Jenis zat-zat nutrisi yang penting bagi proses tumbuh kembang anak adalah karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral tertentu. Dengan memenuhi unsur 4 sehat 5 sempurna serta varian yang bermacam-macam untuk merangsang anak agar anak mau makan dengan baik. Disamping makanan pokok orang tua juga memberikan makanan selingan yang pemberiannya paling tidak 2 kali sehari dengan macam disesuaikan kemauan anak.

Pemberian makanan yang tepat bagi anak akan membuat anak senang untuk makan namun ada anak yang sulit makan dikarenakan beberapa sebab biasanya ketika berhenti minum ASI

Untuk memberikan keamanan di rumah, orang tua harus mengawasi perilakunya sendiri sehingga perilaku negatif tidak berisiko pada anak (Brooks,2011). Kenyamanan suasana rumah dan fasilitas yang memadai serta peran serta anggota keluarga dalam suasana kekeluargaan membuat anak merasa nyaman berada di dalamnya.

Orang tua membelikan pakaian untuk anak rata-rata satu tahun sekali juga ada yang sesuai dengan kebutuhan bisa lebih dari 2 kali dalam setahun, memilih sendiri baju yang diinginkan dan mereka merasa senang menerimanya.

Pendidikan bagi anak didalam dan diluar rumah disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Pendidikan dirumah dan diluar rumah diusahakan bisa selaras sehingga anak tidak bingung dalam melakukannya disamping itu peran serta anggota keluarga dalam pendidikan anak juga mempengaruhi perkembangannya terutama dalam pembiasaan sehari-hari

Beberapa perilaku anak-anak merupakan sebagian dari perkembangan dan berkurang seiring waktu tanpa usaha khusus dari anak atau orang tua. Karena itu orang tua yang harus menjadi pengasuh yang peka dan fleksibel yang menargetkan perilaku mereka agar sesuai dengan temperamen anak, mengenai bahwa bawaan biologis anak bisa mendatangkan hal yang rentan dalam

Dalam mengatasi anak yang sedang rewel orang tua biasanya memberi pengertian dan menanyakan apa keinginan anak, membujuknya dan memberikan belaian kasih sayang. Orang tua menerapkan pembiasaan-pembiasaan di rumah dengan mengarahkan dan memberikan contoh kepada anak kegiatan sehari-hari karena sifat anak suka meniru apa yang dilakukan orang tua, memberi pengertian kepada anak apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukannya, memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan sendiri selama anak mampu melakukannya.

Penyesuaian temperamen dan sifat antara anak dan orang tua dengan orang tua lebih sabar dan mengarahkan, mengingatkan bila anak melakukan tindakan yang tidak baik, memperhatikan tingkah laku dan gerak-gerik anak. Orang tua harus memiliki jiwa besar dan bisa menerima segala keluhan anak dengan kepala dingin. Menurut Brooks (2011), temperamen anak menjadi penting karena hal ini mengacu padaperilaku yang berdasarkan aspek

biologis, timbul secara spontan dan membutuhkan usaha untuk berubah.

Tidak semua kemauan orang tua harus dituruti anak, tidak memaksakan kehendaknya karena anak memiliki keinginan dan kemauan sendiri sesuai dengan tahapannya, anak diberikan hak untuk menentukan sendiri keinginannya, orang tua lebih mengutamakan kepentingan anak daripada kepentingan sendiri. Penyesuaian temperamen dilakukan dengan melihat gerak dan tingkah laku anak. Bila tidak sesuai dengan norma maka orang tua akan mengingatkannya. Orang tua juga harus berjiwa besar untuk menerima keluhan mereka jika ada hal yang tidak diinginkan anak. Orang tua tidak selalu mengharuskan anak untuk mengikuti kemauannya, Orang tua juga memberikan hak kepada anak untuk menyampaikan apa yang menjadi keinginannya. Apabila keinginan anak tidak sepaham dengan orang tua, maka orang tua berusaha memberi pemahaman kepada anak dengan sanar.

3. Pemenuhan tanggungjawab orangtua membesarkan dan memenuhi kebutuhan hidup anak sejak dalam kandungan. Merupakan pemenuhan tanggung jawab orang tua untuk membesarkan, merawat, dan memenuhi kebutuhan hidup anak hingga dia siap masuk ke dunia orang dewasa. Dengan demikian pengasuhan akan berlangsung mulai dari masa dalam kandungan hingga masa dewasa saat anak mampu untuk hidup mandiri. Kemandirian anak ditandai dengan kemampuan anak

Proses kelahiran anak dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti; bidan dan dokter demi kelancaran persalinan dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, Perawatan pasca melahirkan dilakukan sendiri oleh orang tuanya terutama ibu untuk mempererat ikatan batin ibu dan anak serta dibantu oleh orang yang terdekat dengan keluarga. Orang tua memberikan kasih sayang untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mencurahkan perhatian kepada anak sepenuhnya, sesuai kemampuan orang tua serta memberikan ASI dan makanan sesuai anjuran bidan,

Orang tua memberikan kebutuhan hidup anak sesuai dengan kebutuhan anak dan

kemampuan mereka seperti makan, pakaian, kesehatan dan pendidikan serta rohaninya seperti kasih sayang dan perhatian. Pemenuhan kebutuhan hidup bagi anak akan terus berlanjut sampai anak dewasa nanti sehingga orang tua merasa cukup bila tidak ada tuntutan atau permintaan lagi dari anak dan belum cukup bila anak meminta yang lebih dari kemampuan orang.

Faktor sosial ekonomi seperti kestabilan pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga, tingkat pendidikan, pasangan yang memadai dan lain-lain merupakan unsur yang cukup penting dalam mendapatkan kestabilan keluarga. Tekanan ekonomi yang sulit adalah suatu kondisi yang membuat pasangan tertekan secara emosi, takut, cemas, karena tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Anak akan melakukan hal-hal yang membuat orang tua tidak nyaman bila kebutuhan hidup mereka tidak terpenuhi seperti menangis, ngambek, melampiaskan perhatiannya pada orang lain sehingga hubungan dengan orang tua menjadi jauh/renggang

Apabila anak mulai rewel, menangis atau ngambek bila keinginannya tidak terpenuhi maka orang tua akan menenangkan anak dengan mengalihkan perhatiannya serta mencurahkan perhatian dan kasih sayang atau memberi pengertian kepada anak, bersabar dan berusaha untuk memenuhi keinginan anak. Tindakan orang tua bila tidak bisa memenuhi kebutuhan anak maka orang tua akan memberi pengertian kepada anak sehingga anak mengerti betul bagaimana keadaan orang tua dan berusaha mengganti dengan yang lain bila bisa dialihkan keinginannya. Orang tua berusaha memenuhi kebutuhan anak sebaik mungkin. Apabila tidak bisa memenuhinya, maka orang tua akan memberi pengertian kepada anak agar anak bisa menerima kekurangan orang tua. Jika anak rewel, orang tua berusaha memberi pengertian sampai anak bisa memahaminya sambil mengalihkan perhatian anak dan berusaha memenuhi keinginan anak sesuai kemampuan orang tua.

4. Proses mendukung keberadaan anak dan orangtua. Cara seseorang atau keluarga mengawali kehamilan mencerminkan kemampuan pemecahan masalah dan perencanaan yang menyiapkan tahapan perkembangan anak sebelum dan setelah kelahiran. Anak yang dinantikan dalam kelahirannya adalah anak yang hadir ke dunia melalui proses pernikahan yang sah dan sesuai anjuran agama yang dianutnya dan diterima dalam norma yang berlaku di lingkungan dimana ia tinggal. Keberadaan anak harus dilihat sebagai suatu upaya untuk melestarikan keturunan dan meneruskan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Usia ibu saat menikah akan mempengaruhi gaya pengasuhan terhadap anaknya. Demikian juga dengan agama yang diikuti dalam perkawinan akan berpengaruh pada perilaku orang tua dalam mengasuh anak. Usia ibu saat melahirkan anak juga berpengaruh dengan cara mengasuh anak. Perasaan ibu saat mengetahui bahwa dirinya sedang hamil adalah senang, bahagia dan cemas dikarenakan takut adanya rasa iri hati pada kakaknya karena jarak melairkan yang agak jauh, usia mengandung sudah diatas 40 tahun dan kondisi ekonomi yang sedang kurang baik.

Anak dilahirkan secara normal dibantu oleh bidan dan pemulihannya lebih cepat karena sudah pernah melahirkan. Sedangkan yang melahirkan secara cesar, dikarenakan ada gangguan kesehatan karena tekanan darah tinggi, faktor usia, dan lain-lain. Anak diberi ASI eksklusif selama 6 bulan selanjutnya sampai 2 tahun disamping itu diberi makanan pendamping dan susu formula yang ibunya bekerja.

Orang tua berusaha memenuhi kebutuhan hidup anak hingga dewasa dengan berusaha dan bekerja keras. merawat, membimbingnya, memberikan makanan yang bergizi, memelihara kesehatannya, dan memberikan pendidikan yang baik bagi anak dan tidak lupa berdoa. Yang dilakukan orang tua dalam membesarkan anak dengan merawat, membimbingnya, memberikan makanan yang bergizi, menjaga kesehatannya, dan memberikan pendidikan yang baik bagi anak, serta memberikan bimbingan, arahan dan

tuntunan serta nilai-nilai tata krama yang baik. Apabila orang tua tidak bisa memenuhi kebutuhan anak maka orang tua akan memberi pengertian dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak serta mengalihkan perhatian anak dengan hal-hal lain yang menyenangkan sang anak dan tidak lupa tetap memberikan kasih sayang dan perhatian tanpa ada kekerasan agar anak tetap nyaman bersama orang tua serta berdoa.

Bila anak tidak mengikuti kemauan orang tua maka orang tua merasa sedih dan berusaha introspeksi diri, berusaha memahami kemauan anak dan berusaha memberi pengertian. Orang tua berusaha sebisa mungkin untuk memenuhi kebutuhan anak dalam taraf kemampuan mereka sebagai orang tua. Mereka merasa sedih bila tidak bisa memenuhi harapan anak. Apabila hal ini terjadi mereka berusaha memberi pengertian kepada anak sampai anak bisa memahami apa yang dimaksudkan orang tua dan tetap memberikan kasih sayangnya, mengalihkan perhatian anak tanpa harus ada kekerasan pada anak.

Usia orang tua saat menikah dan agama berpengaruh dengan gaya pengasuhannya, karena itu orang tua memberikan arahan dan tuntunan serta nilai-nilai tata krama yang baik untuk mengurangi resiko dan melindungi supaya anak tumbuh menjadi pribadi yang sehat, dengan kemampuan intelektual dan moral yang baik.

5. Upaya mengurangi resiko, melindungi individu dan lingkungan social anak. Kondisi fisik anak saat dilahirkan keadaannya normal dan sehat tanpa ada kelainan. Hal ini membuat orang tua senang dalam menerima kehadiran anak dalam keluarga mereka. Orang tua menjaga kesehatan anak dengan membiasakan hidup sehat dan bersih, memperhatikan pola makannya, menambahkan vitamin, dan juga memperhatikan istirahatnya.

Dengan pengasuhan yang baik maka anak tidak mudah terserang penyakit. Mereka tidak memiliki penyakit yang serius atau berat, biasanya hanya panas, batuk dan pilek ringan, setelah diobati akan cepat sembuh. Orang tua akan selalu melindungi anak dalam situasi apapun. Namun bila anak mengalami masalah

dalam hidupnya baik di dalam rumah maupun di luar rumah, orang tua akan selalu mendampingi, melihat dulu permasalahannya, dan mengajaknya berbicara. Orang tua mengajak anak untuk memecahkan masalah dengan bahasa yang dimengerti anak. Apabila anak yang bersalah, maka orang tua berusaha mengingatkan dan memberi masukan kepada anak agar tidak melakukannya lagi.

Yang berperan dalam pengasuhan anak adalah ibu, bapak dan orang-orang yang berada disekitar anak. Dan ibu yang mempunyai peran lebih banyak, karena ibu adalah orang yang terdekat dalam kehidupan anak. Ikatan batin dari ibu yang melahirkan dan pendampingan yang dilakukan oleh ibu membuat anak lebih dekat dengan ibu. Anak akan mengadukan masalahnya kepada orang-orang yang terdekat dengannya yaitu bapak, ibu, atau saudara-saudaranya. Namun lebih banyak mengadu kepada ibu, dikarenakan anak lebih banyak waktunya dengan ibu daripada dengan yang lain. Anak lebih terbuka dan leluasa bercerita dengan ibu daripada bapak atau saudara yang lain.

Orang tua berusaha memenuhi kebutuhan hidup anak hingga dewasa dengan berusaha dan bekerja keras. merawat, membimbingnya, memberikan makanan yang bergizi, memelihara kesehatannya, dan memberikan pendidikan yang baik bagi anak dan tidak lupa berdoa.

Yang dilakukan orang tua dalam membesarkan anak dengan merawat, membimbingnya, memberikan makanan yang bergizi, menjaga kesehatannya, dan memberikan pendidikan yang baik bagi anak, serta memberikan bimbingan, arahan dan tuntunan serta nilai-nilai tata krama yang baik. Anak akan mengikuti agama orang tuanya, karena orang tua yang pertama kali mengajarkan tentang agama. Sementara orang tua menerapkan pendidikan moral pada anak dengan mengajaknya beribadah bersama dan menanamkan pembiasaan-pembiasaan dengan orang tua sebagai contohnya.

Pendidikan moral yang diberikan orang tua kepada anak biasanya diterima dan diikuti anak dengan senang. Anak tidak banyak mengeluh terhadap pembiasaan-pembiasaan

yang diterapkan orang tua, karena orang tua menerapkannya dengan memberi contoh dari dirinya sendiri. Apa yang dilakukan orang tua akan dicontoh anak hingga anak dewasa, maka orang tua berusaha dengan baik memberi keteladanan melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari sampai anak bisa memahami apa yang dimaksud orang tua dan tetap pada kaidah moral yang ada di tempat mereka.

Orangtua akan melindungi anak dalam situasi apapun Namun bila anak mengalami masalah dalam hidupnya, orangtua akan selalu mendampingi dan mengajak komunikasi untuk memecahkan masalahnyadengan bahasa yang dimengerti anak, dan tentu saja dengan kaidah-kaidah yang sesuai dengan tatakrama.

Sementara tingkat pendidikan, pengetahuan, pengalaman orang tua dalam mengasuh anak akan berpengaruh pada pengasuhan mereka. Pendidikan yang tinggi maka model pengasuhan akan lebih baik, karena kesadaran orangtua tentang pengasuhan akan lebih baik. Pengetahuan orangtua dalam merawat, mendidik, membimbing, memberikan kasih sayang, memberikan segala kebutuhan anak, menjaga kesehatannya dan lain-lain. Dasar agama yang kuat akan kaya berbagai cara untuk menerapkan keteladanan, sopan santun serta norma-norma dalam perilaku sehari-hari dengan orang tua sebagai modelnya. Pendidika moral dan agama dalam keluarga sangat ditekankan dan didukung oleh lingkungan dan contoh keteladanan orangtua membuat anak senang mengikuti apa yang diajarkan orangtua. Lingkungan juga faktor yang sangat kuat mempengaruhi upaya orang tua secara psikis dan fisik terhadap anak. Namun bila pengaruh lingkungan itu baik, maka orangtua masih bisa menerima yang tentu saja disesuaikan dengan situasi di rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model penasuhan orangtua yang ditentukan dari bagaimana proses pengasuhan dijalankan.

Adapun proses pengasuhan meliputi; Pertama, Interaksi personal antara anak, orang tua, dan masyarakat yang berlangsung secara verbal maupun non verbal secara dua arah antara orang tua, anak, maupun dengan masyarakat dilingkungan sekitar anak dengan bahasa yang saling dimengerti oleh kedua pihak, sehingga anak mampu bersosialisasi dengan masyarakat di sekitarnya. Kedua, Penyesuaian kebutuhan hidup dan temperamen anak dengan orang tua dengan pemenuhan nutrisi anak, memberikan keamanan, kenyamanan, dan fasilitas yang memadai bagi kebutuhannya seperti pakaian, pendidikan, kesehatan. Penyesuaian temperamen dan sifat antara anak dan orang tua dengan pembiasaan perilaku yang positif, kesabaran, dan kasih sayang, karena orang tua sebagai model dengan kebiasaan anak yang suka meniru apa yang dilihat. Ketiga, Tanggungjawab orang tua membesarkan dan memenuhi kebutuhan hidup anak sejak dalam kandungan dengan menjaga kesehatannya, merawat, membesarkannya, serta memenuhi semua kebutuhan hidup anak dengan kasih sayang dan penuh perhatian. Keempat, Peran orang tua atas kehadiran anak sangat penting dimana usia orang tua saat menikah akan berpengaruh dengan gaya pengasuhan terhadap anak. Demikian juga dengan agama yang diikuti akan berpengaruh dalam mengasuh anak. Orang tua berusaha membesarkan anak dengan merawat membimbing, memberi nutrisi yang baik, menjaga kesehatan dan memberikan pendidikan yang baik bagi anak serta memberikan bimbingan, arahan dan tuntunan serta nilai-nilai tata krama yang baik. Kelima, Upaya mengurangi resiko, melindungi individu dan lingkungan sosial anak. Apabila anak tumbuh menjadi pribadi yang sehat, dengan kemampuan intelektual dan moral yang baik, maka pada saat dewasa akan tumbuh menjadi pribadi yang mantap dan bermanfaat bagi orang lain dan masyarakat disekitarnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi model pengasuhan pada POS PAUD MAWAR Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal antara lain; Pertama, dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan serta

pengalaman orang tua sangat berpengaruh dalam pengasuhan anak. Kedua agama memegang peranan penting, dimana orang tua dengan dasar agama yang kuat akan kaya berbagai cara untuk menerapkan keteladanan, sopan santun serta norma-norma agama dalam perilaku sehari-hari dengan orang tua sebagai modelnya. Ketiga, lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak serta ikut mewarnai pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Brooks, JW. 2011. *The Prosess of Parenting*. New York. Mc. Grow Hill Companies
- Hastuti, Dwi. 2010. *Pengasuhan: Teori, Prinsip dan Aplikasinya*. On line. Paudpn.wordpress.com/2010/10/16/
- Hurlock, Elizabet B. (Eds). 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta. PT. Gelora Aksara Pratama
- Latiana. L, 2010. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. Semarang. PG PAUD Fakultas ilmu Pendidikan UNNES.
- Puspita, WA. 2008. *Pengasuhan Anak*. On line. Paud-usia-dini.blogspot.com/2008/06/17/
- Santrock, John W. (Eds). 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta. PT Gelora Aksara Pratama.
- Sugito, 2011. *Peran Keluarga dalam membantu Proses Perkembangan Anak Usia Dini*. <https://hadismart.wordpress.com/2012/01/11>
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Suyadi, D. 2012. *Model Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Islam*. <http://www.google.com/search?q=jurnal+nternasional>